

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Jepang merupakan pasar potensial bagi Indonesia dalam komoditas lada dengan terbuktinya peningkatan ekspor komoditas lada yang meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Hal ini menjadi suatu hal yang baik bagi Indonesia dengan kebutuhan Jepang tiap tahunnya terhadap komoditas lada Indonesia. Dalam peningkatan ekspor lada ke Jepang, Indonesia melakukan beberapa upaya yang terbagi menjadi dua yaitu, upaya internal dan upaya eksternal. Upaya internal Indonesia dalam meningkatkan ekspor lada ke Jepang antara lain adalah dengan meningkatkan produktivitas komoditas lada di Indonesia dengan program revitalisasi atau peremajaan di wilayah yang menjadi pusat produksi terbesar dalam komoditas lada seperti di Bangka Belitung dan Lampung serta dengan mengimplementasikan Sistem Resi Gudang (SRG) untuk komoditas lada dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga lada. Upaya internal yang dilakukan Indonesia tidak lain dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan asosiasi dalam bersama-sama meningkatkan produksi, mutu dan kualitas lada Indonesia.

Dilihat dari upaya internal dan eksternal yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor komoditas lada ke Jepang pada periode 2009 hingga 2012 bisa disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Indonesia cenderung memberikan hasil yang baik pada postur komoditas lada Indonesia di Jepang. Dibuktikan dengan peningkatan per tahun ekspor lada ke Jepang.

Dalam upaya eksternal, adapula beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekspor lada Indonesia ke Jepang yaitu dengan forum dialog dengan Jepang dalam upaya penurunan hambatan tariff dan non-tarif dalam komoditas lada dengan *Joint Economic Forum*. Dengan adanya forum dialog dengan Jepang, Indonesia berhasil menurunkan hambatan tarif Jepang dalam komoditas lada secara bertahap dari 10% hingga 0%. Upaya eksternal lainnya yaitu antara kerjasama Indonesia dengan International Pepper Community (IPC) dalam melaksanakan pertemuan para anggota IPC di Lombok untuk membahas tentang

strategi pemasaran dan peningkatan kualitas komoditas lada pada era global, serta dalam penanaman 5000 bibit lada di wilayah Purbalingga bersama dengan Asosiasi Petani Lada Purbalingga (ASPALGA). Peran dari IPC sangat penting bagi Indonesia karena dengan adanya IPC, Indonesia dapat mengetahui perkembangan komoditas lada dunia dan membangun penelitian untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lada. Indonesia juga pada tahun 2011 menyelenggarakan “*The 1<sup>st</sup> Indonesian Spices Congress*” untuk memperkenalkan kembali komoditas rempah-rempah Indonesia yang kaya dan pada tahun 2012 Indonesia berpartisipasi dalam festival yang diadakan Jepang yaitu FOODDEX.

Dalam meningkatkan ekspor lada ke Jepang, Indonesia telah memaksimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan walaupun masih bisa memberikan hasil yang lebih. Tetapi selama periode 2009 hingga 2012 upaya Indonesia membuahkan hasil yang baik dalam ekspor komoditas lada Indonesia ke Jepang. Hal ini diharapkan dapat mengalami peningkatan untuk tahun berikutnya dan dapat memperluas produk lada Indonesia di pasar Jepang.

#### IV.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil analisis upaya meningkatkan ekspor lada Indonesia ke Jepang yaitu:

- a) Untuk meningkatkan daya saing lada Indonesia, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dari penjualan lada dengan mengembangkan dan meningkatkan ekspor lada dalam bentuk olahan (diversifikasi) sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor lada. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani dan industri pengolahan lada, penyediaan fasilitas, serta meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan teknik dan proses pengolahan lada.
- b) Meningkatkan produktivitas dalam negeri melalui perbaikan cara budidaya yang menggunakan benih unggul atau bersertifikat serta penanganan hama dan penyakit pada lada. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain dengan pembangunan dan pengembangan sumber benih, penelitian dan pelatihan

untuk menemukan jenis dan varietas baru lada yang lebih unggul dan tahan terhadap hama dan penyakit.

- c) Dalam mengatasi masalah permodalan dan pembiayaan usaha tanaman lada, pemerintah harus menjalin kerjasama dan melakukan pendekatan pada pihak perbankan agar perbankan mulai memberikan kredit khusus terhadap sektor lada.
- d) Agar trade mark Indonesia sebagai negara eksportir lada tidak tereliminasi, disarankan ke pemerintah agar lebih meningkatkan peranan penyuluh dalam hal peningkatan adopsi teknologi. Hal ini dikarenakan petani merasa tidak menguntungkan lagi mengusahakan tanam ini, sehingga mereka tidak serius lagi mengusahakan tanamannya.
- e) Adanya bantuan dalam hal penyediaan modal untuk pembelian input produksi. Pada saat harga jual lada turun, akan mempengaruhi produksi pada musim panen berikutnya, hal ini dikarena petani tidak mempunyai modal untuk membeli sarana input.

